

ABSTRAK

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP

Oleh

(*Dewi Junita Manurung, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi*)

Tujuan Penelitian ini adalah menguji dan mendeskripsikan Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Regresi Linier dan Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X_1) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 49,2%, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X_2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%, (3) Terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%. Oleh karena itu diharapkan agar dapat menumbuhkan kembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah agar terbentuk karakter siswa.

Kata Kunci : *budaya sekolah, karakter siswa, lingkungan sekolah*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SCHOOL CULTURE AND SCHOOL ENVIRONMENT TOWARDS THE ESTABLISHMENT OF STUDENT CHARACTERS IN GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG LESSON 2017/2018

By

(*Dewi Junita Manurung, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi*)

The purpose of this study was to examine and describe the influence of school culture and school environment on the formation of student character at Gajah Mada Junior High School Bandar Lampung. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 66 respondents. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using Linear Regression and Multiple Regression.

Based on the results of the research that has been done it is known that (1) There is a significant influence between school culture (X1) on the formation of student character (Y) with a coefficient of determination of 49.2%, (2) There is a significant influence between the school environment (X2) towards the formation of student character (Y) with a coefficient of determination of 65.1%, (3) There is a significant influence between school culture (X1) and School Environment (X2) on the formation of student character (Y) with a coefficient of determination of 65.1%. Therefore, it is expected that it can foster the development of school culture and the school environment to form student character.

Keywords: School Culture, Student Character, School Environment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan lingkungan dan karakter bangsa.

Lembaga Pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercayai dapat menyiapkan peserta

didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Karakter yang diharapkan dimiliki siswa ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargain prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, masih merokok di lingkungan sekolah bahkan di ruang kelas, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah.

Budaya sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 1) budaya yang dapat diamati, berupa konseptual, yakni struktural organisasi, kurikulum *behavior* (perilaku); yaitu kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur,

peraturan dan tata tertib; serta budaya yang dapat diamati berupa material, yaitu fasilitas dan perlengkapan; 2) budaya yang tidak dapat diamati berupa filosofi yaitu visi, misi serta nilai-nilai; yaitu kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan.

Budaya Sekolah di SMP Gajah Mada Bandar Lampung mencakup beberapa budaya yaitu budaya jujur, budaya kerja sama, budaya disiplin, budaya bersih. Budaya tersebut sudah diterapkan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung akan tetapi belum ada yang dilakukan pihak sekolah untuk lebih fokus dalam pengembangan budaya tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, relasi siswa dengan temannya, relasi siswa dengan guru dan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tatta tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Dalam lingkungan sekolah siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingan menuju

kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Siswa yang mempunyai karakter yang baik mampu menjadi norma-norma dan nilai positif yang mempengaruhi pendidikan siswa tersebut.

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung dan diantara kasus-kasus tersebut yang paling sering terjadi adalah kasus siswa yang tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan atau alfa kemudian kasus yang sering juga terjadi di sekolah ini adalah masalah kelengkapan atribut seragam sekolah siswa. Pada kasus siswa terlambat ke sekolah, bermain HP di kelas, berkelahi di sekolah, masalah absensi dan pemalsuan surat keterangan serta siswa keluar kelas saat jam pelajaran juga merupakan kasus yang pernah terjadi dalam satu tahun belakangan di tahun pelajaran 2017/2018. Fakta di atas menunjukkan bahwa pada diri siswa-siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung belum tercermin nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi serta tanggung jawab. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Pendidikan Karakter di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 09 April 2018 yang dilakukan kepada guru Bimbingan

Konseling dan guru PPKn, mereka menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Gajah Mada Bandar Lampung sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dijalankannya program-program sekolah untuk membentuk karakter pada sikap siswa. Mereka juga menyatakan bahwa di sekolah ini, guru-gurunya sudah banyak yang mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang Pendidikan Karakter di sekolah sehingga dapat dikatakan hampir rata-rata guru di SMP Gajah Mada Bandar Lampung ini sudah paham tentang bagaimana cara pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah, hanya saja pada pelaksanaannya masih ada kekurangan di sana-sini, hal ini terbukti dari masih banyaknya kasus yang dilakukan siswa di sekolah yang belum mencerminkan sikap siswa yang baik. Pada saat observasi dilakukan, peneliti melihat ternyata masih banyak siswa yang kurang paham tentang apa itu Pendidikan Karakter, terutama mengenai nilai-nilai apa saja yang terdapat pada sikap sosial siswa. Selain itu peneliti juga melihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, rata-rata siswa di kelas itu menggunakan *Gadget* sebagai bahan utama belajar di kelas. Para siswa itu mengatakan bahwa mereka diperbolehkan membawa *Gadget* ke sekolah dengan alasan sebagai sumber belajar. Hal inilah yang menyebabkan para siswa di sana sangat jarang sekali

mengunjungi perpustakaan dengan alasan bahwa mereka telah menggunakan *Gadget* sebagai sumber belajar di kelas dan letak perpustakaan pun jauh dari kelas mereka sehingga mempengaruhi sikap sosial para siswa tersebut terutama tentang nilai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sebenarnya sekolah telah melarang semua siswanya untuk membawa *Gadget* ke sekolah, namun hal ini terus dilanggar oleh siswa-siswa di sana sehingga sekolah pun akhirnya membiarkan saja hal itu terjadi dengan resiko apabila terjadi kehilangan *Gadget* milik siswa di sana, sekolah tidak akan mau bertanggung jawab. Hal ini telah mencerminkan bahwa sikap siswa di sekolah ini belum begitu baik ini terbukti dari adanya data yang didapat di sekolah tersebut.

Dari penelitian di SMP Gajah Mada Bandar Lampung masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Diekolah tersebut masih banyak siswa yang malas untuk beribadah karena siswa lebih mementingkan jam istirahat untuk pergi ke kantin, tidak disiplin, berbohong dan kurang peduli lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Budaya

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 149), disebutkan bahwa:“ budaya “ adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dan lain-lain).

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Okta Damayati (2017:20) mengatakan budaya atau kebudayaan dalam arti etimologi adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan budi manusia. Karena itu tidak hanya bekerja dengan kekuatan budinya melainkan juga dengan imajinasi, perasaan dan kehendaknya menjadi lebih lengkap jika kebudayaan diungkapkan sebagai cipta dan karsa masyarakat.

Budaya Sekolah

Budaya Sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana siswa berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan siswa, antara tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan siswa dan siswa, dan antar anggota kelompok

masyarakat dengan warga sekolah (Kemediknas, 2010:19)

Terdapat beberapa definisi mengenai pengertian budaya sekolah menurut pendapat beberapa pakar. Short dan Greer (Zuchdi, 2011:133) mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Uteach (Rahayu, 2010:11) juga memberikan definisi sendiri bahwa: “*School culture is the behind-the-scenes context that reflects the values, beliefs, norma, traditions, and ritual that build up over time as people in a school work together*”. Kultur sekolah bisa juga disebut budaya sekolah karena selalu menentukan bagaimana orang bekerja dan beraksi. Dengan demikian, istilah budaya sekolah adalah pemindahan norma, nilai, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga budaya sekolah dapat mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tanpa disengaja.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam dan di luar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial

kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.

(Dalyono, 2012:129)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan

yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. (Syaffarudin, 2012:117)

Kerangka Berfikir

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan keahlian siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa atau watak siswa itu sendiri. Siswa yang berkarakter baik merupakan yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya. Pembangunan karakter siswa diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak dan budi pekerti.

Karakter siswa (Y)

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Tanggung

Budaya Sekolah (X₁)

1. Budaya 5S
2. Budaya Kerja Sama
3. Budaya Disiplin

Lingkungan Sekolah (X₂)

1. Lingkungan Fisik
2. Lingkungan Sosial
3. Lingkungan Akademis

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini untuk menguji dan mendeskripsikan tentang Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. Metode yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, mengumpulkan data serta bagaimana peneliti di lapangan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah 260 orang.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu variabel bebas (Independen) dan variable terikat (dependen). Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat), sedangkan variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2008: 61). Sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah 66 orang.

Variabel Penelitian

- 1) Variabel terikatnya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembentukan Karakter (Y)

- 2) Variabel bebasnya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Sekolah (X₁) dan Lingkungan Sekolah (X₂).

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep-konsep, yang harus menunjukkan deskripsinya, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena didefinisi ini akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

Definisi Operasional Variable

Definisi operasional ini untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter (Y)

Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang dapat mengubah individu seseorang menjadi lebih baik.

2. Budaya Sekolah (X₁)

1. .BudayaSalam,Sapa,Senyum ,Sopan dan Santun
2. Budaya Kerja Sama, Belajar, Tugas dan Kerja Bakti
3. Budaya Disiplin, Waktu, Pakaian

3. Lingkungan Sekolah (X₂)

1. Lingkungan Fisik
2. Lingkungan Sosial
3. Lingkungan Akadamis

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian variabel ini dapat dilihat adalah :

Karakter Siswa (Y)

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Tanggung Jawab

Variabel Budaya Sekolah (X₁)

1. Budaya Salam , Sapa, Senyum, Sopan, Santun
2. Budaya kerja Sama, Belajar, Tugas, Kerja Bakti
3. Budaya Disiplin, Waktu, dan Pakaian

Lingkungan Sekolah (X₂)

1. Lingkungan Fisik
2. Lingkungan Sosial
3. Lingkungan Akademis

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data,dipergunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu teknik teknik pokok dan teknik penunjang

Teknik Pokok

- a. Angket/Kuesioner

Kuisisioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuisisioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh data tentang kontribusi iklim sekolah dan konsep diri terhadap sikap tanggung jawab. Skala pengukuran untuk data ini adalah interval sehingga kuisioner yang digunakan berbentuk *Semantic Differential*. Teknik angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sasaran angket adalah Siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki dua alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda, yaitu :

- 1). Alternatif jawaban yang Ya diberi skor 3
- 2) Alternatif jawaban yang Cukup diberi skor 2
- 3). Alternatif jawaban yang Tidak diberi skor 1

Tekni Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Artinya wawancara langsung dilakukan kepada responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara. Meskipun demikian, pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan, laporan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yakni Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat mengukur apa yang di inginkan. Uji validitas yang di gunakan yaitu *Logical Validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing dan pengajar di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. hasil uji coba di kelompokkan dalam item ganjil dan genap
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan Product Moment.

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh budaya sekolah (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) sebesar 0,674. Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 0,674 terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y). Dari hasil analisis data dapat $F_{hitung} 65,012 > F_{tabel} 3,14$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung sebesar 65,1% sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain.

H_0 ditolak H_1 diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai kurang seperti: karakter mandiri, karakter berdemokratif, karakter yang menghargai prestasi lainnya.
2. Bagi Guru dapat membantu siswa untuk memberikan arahan atau bimbingan dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang perilaku, tidak hanya memberikan pembelajarannya saja tetapi guru juga harus menjelaskan pentingnya membentuk karakter siswa.
3. Bagi siswa agar selalu memahami tentang pembentukan karakter siswa, tidak hanya tentang moral, tetapi juga tentang perilaku dalam diri siswa. Dengan begitu siswa akan memahami dan mengerti tentang pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media. Malang.
- AR, Muchson. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Wulan Reh*. Ombak. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana. Jakarta.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. PT. Armas Duta Jaya. Jakarta.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.